



Membangun karakter pelajar Pancasila melalui kurikulum merdeka di Sekolah Dasar

Mari Mahalia

Mahalia789@gmail.com

Abstrak

Pembangunan karakteristik peserta didik tidak bisa dibentuk secara singkat, artinya pembentukan karakter ini harus dilakukan sedini mungkin oleh pihak-pihak yang ada di sekitar peserta didik. Tujuan dari penelitian ini untuk memahami karakter dan cara pembentukan peserta didik melalui program-program yang dijalankan oleh pihak sekolah dan dijalankan oleh semua peserta didik di sekolah. Program-program yang dijalankan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan bakat yang ada di dalam diri peserta didik, setiap peserta didik tentunya juga memiliki bakat yang berbeda-beda sehingga pendidik juga harus pintar-pintar dalam memahami karakteristik setiap anak didiknya. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pembangunan karakter bisa dikembangkan dengan cara pengadaan ekstrakurikuler, kegiatan sosial, dan pengadaan mata pelajaran tertentu yang berfungsi untuk pengembangan profil pelajar Pancasila dalam diri setiap siswa.

Kata kunci: Karakteristik, bakat, dan pengembangan siswa

Abstract

The development of student characteristics cannot be formed briefly, meaning that this character building must be done as early as possible by parties around students. The purpose of this study is to understand the character and how to form students through programs run by the school and run by all students in the school. Programs run in schools aim to develop the talents that exist in students, each student certainly also has different talents so that educators must also be smart in understanding the characteristics of each student. From the results of the study, it was found that character building can be developed by procuring extracurriculars, social activities, and procuring certain subjects that function to develop the profile of Pancasila students in each student.

Keywords: Student characteristics, talents, and development

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter pelajar menjadi salah satu hal yang sangat penting. Karakter pelajar yang baik akan membantu peserta didik untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu upaya untuk membangun karakter pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembentukan Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup enam dimensi utama yang harus dicapai oleh peserta didik. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan,

pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (pembelajaran kokurikuler), dan ekstrakurikuler.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter. Salah satu langkah untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila tersebut dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat digunakan sebagai alat untuk membangun karakter pelajar Pancasila melalui pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi utama. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter Pancasila peserta didik melalui pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka adalah program pendidikan yang didasarkan pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa. Program ini menekankan pada pembelajaran yang lebih mendalam dan pengembangan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pembangunan karakter siswa menjadi salah satu fokus utama untuk menciptakan generasi yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai Pancasila sebagai dasar kehidupan bermasyarakat. Penelitian "Membangun Karakter Pelajar Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka di sekolah dasar" dilakukan dengan tujuan untuk memahami profil pelajar Pancasila sebagai orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa di sekolah dasar. Dengan memanfaatkan Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana program ini dapat membantu dalam membangun karakter siswa yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan anda, kedua kenyataan ini menyajikan secara langsung berhubungan antara peneliti dengan responden, ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak enajaman pengaruh Bersama dan terhadap pola-pola yang dihadapi (Moleong, 2000). Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat dari fakta yang ada di lapangan (Gusdini et al., 2022). Subjek penelitian adalah siswa-siswa sekolah dasar yang mengikuti Kurikulum Merdeka di salah satu sekolah dasar di Indonesia. Dengan menggunakan metode ini, penelitian ini dapat mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana

Kurikulum Merdeka dapat mempengaruhi karakter siswa dalam konteks nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat membantu membangun karakter pelajar Pancasila di sekolah dasar. Pembelajaran yang lebih mendalam dan pengembangan karakter siswa menjadi fokus utama dalam Kurikulum Merdeka. Dalam konteks penelitian ini, profil pelajar Pancasila menjadi orientasi baru dalam pendidikan yang dapat membantu meningkatkan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami efektivitas Kurikulum Merdeka dalam membangun karakter siswa di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil dari pembahasan akan dipaparkan oleh penulis sesuai dengan pengamatan selama satu bulan di lapangan berkaitan dengan teori atau hasil dari penelitian. Berdasarkan focus penelitian ini, hasil pembahasan mencakup beberapa karakteristik peserta didik melalui kurikulum perdeka. Temuan-temuan yang diperoleh oleh penulis adalah sebagai berikut:

Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan yang dilakukan dalam project pelajar Pancasila fleksibel hal tersebut bisa dilihat dari segi muatan pembelajaran, kegiatan dalam pembelajaran maupun dalam waktu pelaksanaannya. Pengembangan kurikulum merdeka belajar merupakan upaya paling optimal pengembangan karakter peserta didik yang dapat dilakukan melalui profil pelajar Pancasila (Safitri et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan hal-hal yang bertujuan dalam mengembangkan Pendidikan bagi seluruh masyarakat dalam segala usia atau bisa disimpulkan sebagai Pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan sepanjang hayat adalah Pendidikan yang diharapkan mampu untuk membentuk karakter dari setiap masyarakat menjadi lebih baik, Pendidikan yang ada dalam sepanjang hayat ini bukan hanya dalam Pendidikan di sekolah, namun juga pada saat bermasyarakat, berpikir, dan bernegara. Ada 6 ciri dalam Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut:

Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

"Pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa" adalah ungkapan yang mengacu pada individu atau masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai Pancasila, yaitu ideologi dasar negara Indonesia, sambil juga menjalankan keyakinan agama dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ungkapan ini mencerminkan semangat toleransi dan pluralisme dalam masyarakat Indonesia, yang memiliki beragam agama dan kepercayaan.

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang terdiri dari lima prinsip:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa: Kepercayaan kepada satu Tuhan, tetapi menghormati beragam agama dan kepercayaan.

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab: Menghargai martabat dan hak asasi manusia.
3. Persatuan Indonesia: Mempertahankan kesatuan dan persatuan bangsa.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hukum: Demokrasi berdasarkan hukum.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia: Pemerataan ekonomi dan keadilan sosial.

Seseorang yang dianggap sebagai "pelajar Pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa" akan mencoba menjalankan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka sambil tetap menjalankan keyakinan agama mereka dengan penuh ketaqwaan. Ini mencerminkan semangat inklusif dan harmoni di dalam masyarakat Indonesia, di mana beragam agama dan keyakinan dapat hidup berdampingan dalam kedamaian dan saling menghormati.

Berkebhinekaan global

Pelajar Pancasila yang berkebhinekaan global adalah mereka yang memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila, yang merupakan dasar ideologi Indonesia, dengan menggabungkannya dengan pemahaman tentang keberagaman global. Mereka mengakui pentingnya keragaman budaya, agama, dan etnis di dunia serta berusaha untuk memahami, menghormati, dan bekerja sama dengan berbagai kelompok dan individu dari latar belakang yang berbeda.

Berikut adalah beberapa karakteristik yang mungkin dimiliki oleh pelajar Pancasila yang berkebhinekaan global:

1. Pemahaman Mendalam tentang Pancasila: Mereka memahami nilai-nilai Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial. Mereka juga memahami bahwa Pancasila mengandung prinsip-prinsip toleransi dan pluralisme.
2. Menghormati Keberagaman: Mereka menghormati dan menerima keragaman budaya, agama, bahasa, dan latar belakang etnis. Mereka melihat keragaman sebagai aset yang berharga dan bukan sebagai ancaman.
3. Keterbukaan terhadap Dunia Luar: Mereka aktif mencari informasi dan pengalaman dari berbagai sumber dan budaya di seluruh dunia. Mereka tertarik untuk belajar tentang perbedaan dan persamaan di antara masyarakat global.
4. Kemampuan Berkomunikasi Antarbudaya: Mereka memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang dari berbagai latar belakang budaya dan etnis. Mereka mungkin menguasai beberapa bahasa dan memiliki keterampilan komunikasi lintas budaya yang baik.
5. Kesadaran Sosial: Mereka peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan global. Mereka berusaha untuk berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat, baik di tingkat lokal maupun global.
6. Toleransi dan Kepemimpinan: Mereka mendemonstrasikan sikap toleransi terhadap perbedaan dan mampu menjadi pemimpin yang dapat memfasilitasi dialog antarbudaya dan mempromosikan perdamaian.

7. Pendidikan dan Pengembangan Diri: Mereka selalu berusaha untuk belajar dan berkembang, baik melalui pendidikan formal maupun pembelajaran mandiri, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam hal keberagaman global.

Dalam konteks keberagaman global, penting bagi pelajar Pancasila untuk memahami bahwa Indonesia adalah negara dengan beragam budaya, agama, dan etnis, dan Pancasila adalah dasar yang menekankan persatuan dalam keragaman. Oleh karena itu, menjadi pelajar Pancasila yang berkebhinekaan global berarti memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini tidak hanya dalam konteks nasional, tetapi juga dalam kerangka keragaman global yang lebih luas.

Gotong royong

Kesadaran akan Nilai-Nilai Pancasila: nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan, persatuan, kerakyatan, dan lainnya, akan lebih mungkin menerapkan prinsip gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar yang berkomitmen terhadap gotong royong akan menunjukkan semangat tinggi dalam membantu sesama, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Gotong Royong: Mereka aktif mengambil bagian dalam berbagai kegiatan gotong royong, seperti membersihkan lingkungan sekolah, membantu warga yang membutuhkan, atau berkontribusi dalam proyek-proyek sosial. Pelajar Pancasila yang menerapkan nilai-nilai gotong royong seringkali terlibat dalam organisasi-organisasi kemasyarakatan yang berfokus pada kepentingan bersama dan pengembangan masyarakat. Mereka menerima perbedaan dan berusaha untuk bekerja sama dengan beragam individu dan kelompok dalam semangat gotong royong. Kesiapan Belajar: Mereka terus belajar dan berkembang untuk lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam praktik gotong royong. Dengan menerapkan ciri-ciri ini, pelajar Pancasila dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan bersatu dalam semangat gotong royong.

Bernalar Kritis

Seorang pelajar Pancasila harus memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai dasar Pancasila, seperti keadilan sosial, demokrasi, persatuan, dan ketuhanan yang maha esa. Ini membantu mereka menganalisis dan menilai situasi atau permasalahan dengan sudut pandang yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Pelajar Pancasila harus dapat menganalisis informasi dengan kritis. Mereka harus mampu mengidentifikasi berbagai sudut pandang, memahami implikasi kebijakan, dan menyusun argumentasi yang rasional. Mereka perlu mengerti berbagai kebijakan publik dan dampaknya terhadap masyarakat. Ini akan membantu mereka dalam mengkritisi kebijakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Partisipasi Aktif: Seorang pelajar Pancasila harus aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan demokratis, seperti pemilihan umum, diskusi publik, dan kegiatan sosial lainnya. Ini memungkinkan mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Profil pelajar Pancasila mencakup keprihatinan terhadap masalah sosial dan kemampuan untuk mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, seperti mengatasi

ketidaksetaraan dan diskriminasi. Mereka juga harus menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan dan berusaha untuk membangun persatuan dalam masyarakat, sejalan dengan prinsip persatuan dalam Pancasila. Pelajar Pancasila seharusnya memiliki integritas moral yang tinggi, menghindari tindakan korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, atau perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks berpikir kritis, pelajar Pancasila diharapkan dapat menggunakan pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila untuk menilai secara kritis kebijakan pemerintah, memahami implikasi sosialnya, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila.

Mandiri

Profil seorang pelajar yang menjunjung nilai Pancasila Mandiri biasanya mencerminkan karakter yang kuat dalam pemahaman dan pengamalan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Mereka mungkin memiliki ciri-ciri sebagai berikut. Pelajar Pancasila Mandiri memahami dengan baik nilai-nilai dasar Pancasila, seperti Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial. Mereka memiliki rasa cinta yang mendalam terhadap Indonesia dan bangga menjadi bagian dari negara ini. Pelajar ini cenderung disiplin dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan mentaati peraturan dengan penuh tanggung jawab. Mereka menerapkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kesetaraan dalam interaksi dengan orang lain. Pelajar Pancasila Mandiri cenderung menjadi orang yang jujur dan berkualitas dalam berbicara dan bertindak. Banyak dari mereka memiliki potensi kepemimpinan dan berusaha untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara. Mereka mementingkan pendidikan berkualitas untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang Pancasila dan kemampuan mereka dalam berkontribusi pada pembangunan negara. Mereka mungkin terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan untuk membantu mereka yang membutuhkan. Profil pelajar Pancasila Mandiri dapat bervariasi, tetapi mereka semua memiliki tekad untuk menjadikan Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan mereka dan berperan aktif dalam memajukan bangsa Indonesia.

Kreatif

Profil seorang pelajar Pancasila kreatif adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam tentang Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Mereka tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ciri-ciri profil pelajar Pancasila kreatif mungkin meliputi:

Pemahaman yang Mendalam: Mereka memahami sejarah, makna, dan nilai-nilai dalam Pancasila, seperti ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial.

Kreatif dalam Implementasi: Mereka kreatif dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan sehari-hari, seperti menghormati keberagaman budaya dan agama, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mendukung kemanusiaan dan keadilan.

Kepemimpinan Positif: Mereka bisa menjadi contoh yang baik dalam mempromosikan sikap inklusif, toleransi, dan keadilan di antara teman-teman mereka.

Berperan dalam Masyarakat: Mereka aktif dalam kegiatan sosial atau organisasi yang berfokus pada pemajuan nilai-nilai Pancasila dan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan yang Terus-Menerus: Mereka selalu berusaha untuk terus belajar dan mendalami pemahaman tentang Pancasila.

Ini adalah gambaran umum profil seorang pelajar Pancasila kreatif, yang berusaha menghidupkan dan mempromosikan nilai-nilai dasar negara Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Peran Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Pelajar Pancasila

Kurikulum merdeka belajar atau kebebasan dalam belajar ini adalah sebuah kurikulum yang ditepkan mulai pada tahun 2022, Kurikulum merdeka belajar dibentuk dengan alasan menyederhanakan kurikulum sebelumnya atau kurikulum 2013 yang dianggap tidak dapat memenuhi ketercapaian dari kompetensi peserta didik atau dianggap cukup rumit. Pada kurikulum Merdeka belajar, diberikan pembelajaran tentang penguatan profil pelajar Pancasila, dalam kurikulum ini diajarkan agar siswa bisa menerapkan 6 ciri pelajar Pancasila. Pada setiap pembelajaran siswa juga diminta agar lebih aktif dalam pembelajaran. Di sekolah yang penulis teliti kurikulum ini sudah diterapkan pada kelas 1,2,4, dan 5 sedangkan kelas 3 dan kelas 6 masih menggunakan kurikulum lama atau kurikulum 2013. Pada penerapan Kurikulum merdeka belajar di kelas-kelas tertentu tersebut sudah terdapat perbedaan istilah misalnya pada mata pelajaran, pada kurikulum 2013 mata pelajaran seni atau prakarya namun pada kurikulum merdeka belajar diganti dengan istilah p5. Semua perubahan yang terjadi pada kurikulum sebelumnya ini sebenarnya hanya sebagai pembenahan agar pembentukan karakter atau sifat anak bisa menjadi lebih baik lagi, kemampuan yang dimiliki oleh anak juga dapat berkembang dengan baik. Pembentukan karakter biasanya dilakukan oleh guru di kelas dan tentunya juga dengan pengawasan dari orang tua setiap siswa. Kurikulum merdeka belajar tidak hanya berfokus pada kognitif anak saja, namun juga berfokus pada pengembangan karakter setiap peserta didik. Pada kurikulum merdeka mereka bisa untuk melakukan nilai-nilai Pancasila ke dalam berbagai mata pelajaran dan ekstrakurikuler, pengembangan pribadi siswa, misalnya adalah rasa tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kepedulian kepada sesama yang tentunya sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, mendorong siswa untuk berpikir kritis yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada di dalam Pancasila.

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Pelajar Pancasila

Implementasi kurikulum merdeka dapat berperan penting dalam membangun karakter pelajar yang kokoh berlandaskan Pancasila. Dalam kurikulum merdeka, nilai-nilai Pancasila harus diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam materi pembelajaran. Ini dapat dilakukan dengan memasukkan prinsip-prinsip Pancasila dalam setiap mata pelajaran misalnya pada mata pembelajaran PPKn dan IPAS, mata pembelajaran tersebut akan memberikan pengertian dan pemahaman pada siswa tentang pentingnya hidup rukun dalam

bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembentukan karakter pelajar dapat diterapkan melalui integritas, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, pembelajaran harus mengutamakan norma-norma moral yang sesuai dengan sila yang ada dalam setiap butir dalam Pancasila. Sekolah dapat mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter berdasarkan Pancasila, seperti kelompok diskusi tentang nilai-nilai Pancasila, kegiatan sosial, pramuka, dan proyek-proyek kemanusiaan, hal-hal tersebut tentunya akan membawa pengaruh yang baik ada peserta didik, Pembentukan karakter pada peserta didik harus dilakukan sedini mungkin, hal ini bertujuan agar dapat menjadi sebuah watak yang tidak bisa dihilangkan dari siswa. Dalam implementasi profil pelajar Pancasila terdapat beberapa pihak yang sangat penting dalam kelancaran pengembangan diri siswa diantaranya adalah orang tua, masyarakat, guru, kepala sekolah, Lembaga Pendidikan, dan teknologi. Keterlibatan ibatkan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan karakter sangat penting. Mereka dapat berperan dalam memberikan contoh dan dukungan terhadap pengembangan kemampuan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus diberikan pelatihan dan dukungan yang cukup untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan efektif, termasuk cara mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran mereka. Pemanfaatan teknologi, seperti e-learning dan platform pembelajaran daring, dapat membantu menyampaikan materi yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila secara inovatif kepada pelajar. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum merdeka dan melibatkan seluruh komunitas pendidikan, dapat membantu membangun karakter pelajar yang kuat berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila. Hal-hal yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu untuk menjadikan anak/peserta didik menjadi manusia yang mandiri sesuai dengan dirinya masing-masing.

Manfaat Membangun Karakter Pelajar Pancasila

Membangun karakter pelajar berdasarkan Pancasila memiliki banyak manfaat, pertama, memahami nilai-nilai Pancasila membantu pelajar mengembangkan kesadaran moral yang kuat. Ini mencakup nilai-nilai seperti keadilan, persatuan, dan kebersamaan. Kedua, Pancasila mengajarkan tentang kebebasan individu yang diatur oleh tanggung jawab sosial. Ini membantu pelajar memahami pentingnya kebebasan dalam konteks masyarakat yang bertanggung jawab. Ketiga, membangun karakter berdasarkan Pancasila dapat membantu melawan radikalisme dan ekstremisme, karena Pancasila menekankan toleransi, pluralisme, dan keberagaman. Keempat, pelajar akan lebih mampu mengembangkan rasa cinta terhadap negara dan bangsa dengan memahami nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan keadilan sosial. Kelima, Pancasila mempromosikan kepemimpinan yang adil dan bertanggung jawab, sehingga pelajar yang mengadopsi nilai-nilai ini dapat menjadi pemimpin yang baik di masa depan. Keenam, dengan mengutamakan nilai-nilai seperti persatuan dan keadilan, pelajar yang membangun karakter berdasarkan Pancasila dapat memperbaiki hubungan sosial dan mengurangi konflik. Ketujuh, Pancasila menekankan pembangunan yang berkelanjutan

dan kesejahteraan sosial, yang penting bagi masa depan Indonesia. Kedelapan, Pancasila juga menghargai budaya dan warisan lokal, membantu pelajar memahami dan menghormati kekayaan budaya negara mereka. Dengan membangun karakter berdasarkan Pancasila, pelajar dapat menjadi warga negara yang lebih baik, berkontribusi pada kemajuan masyarakat, dan membantu menjaga stabilitas dan harmoni dalam masyarakat Indonesia.

KESIMPULAN

Profil pelajar Pancasila adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum merdeka belajar atau kebebasan dalam belajar, Kurikulum ini adalah bentuk penyederhanaan dari kurikulum 2013. Nilai-nilai Pancasila yang ada dalam Pancasila dikembangkan dalam berbagai mata pelajaran dan ekstrakurikuler, pengembangan pribadi siswa, misalnya adalah rasa tanggung jawab, kejujuran, disiplin, kepedulian kepada sesama yang tentunya sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, mendorong siswa untuk berpikir kritis yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada di dalam Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya,200) cet. 18,h.5
- Muhammad Rizal, Najmuddin, Muhammad Iqbal, Zahriyanti, Elfiadi. Kompetensi Guru Paud Dalam Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. Pendidikan Anak Usia Dini (2022).
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.127>
- Rika Wijaya S.Ps.i, dkk. Penguatan Profil Pelajar Pancasila (2023).
- Enjang Sarip Hidayat. Refleksi Proyek Profil Pelajar Pancasila Berbasis Pancasila. Pusat Pengembangan Pendidikan Penelitian Indonesia(2023).
- Antonius Eko Wahyudi, Sunarni Sunarni, Nuril Ulfatin. *Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar*. Vol 8 No 2 (2023): Desember - Article in progress.
- Siti Mustaghfiroh. *Konsep “ Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*. Vol. 3 No. 1 (2020).
- Agustinus Tanggu Daga. *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. Vol. 7 No. 3 (2021): July-September
- Prof.Dr. Nunuk Suryani, M.Pd. Kebijakan Merdeka Belajar dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Tatanan Baru. *onference Series* 3 (2) (2020) 21 – 33
- Prof.Dr.H.E. Mulyasa, M.Pd. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Angkasa(2021)

Sofyan Mustoip. Implementasi Pendidikan Karakter. CV Jakad Publishing Surabaya 2018.

Dr. Steven Tubagus, M.Pd.K. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Efektif Dalam Pembentukan Karakter siswa*. PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI(2021).